

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
MATERI PERISTIWA FATHU MAKKAH  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *MIND MAPPING*  
PADA SISWA KELAS V MI KHOIRUL HUDA SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**TETTY DWI YULIANTI**

**NIM. D97215113**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PGMI  
FEBRUARI 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tetty Dwi Yulianti

NIM : D97215113

Jurusan/Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Tetty Dwi Yulianti)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh

Nama : Tetty Dwi Yulianti

NIM : D97215113

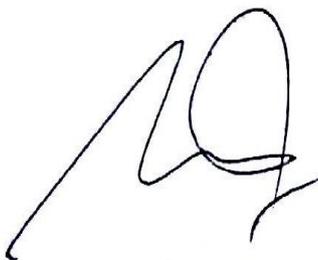
Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM MATERI PERISTIWA FATHU MAKKAH MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MIND MAPPING* PADA  
SISWA KELAS V MI KHOIRUL HUDA SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Machfud Bachtiyar M.Pd.I

NIP. 197704092008011007



Sulthon Mas'ud S.Ag. M.Pd.I

NIP.197309102007011017

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Tetty Dwi Yulianti ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi.

Surabaya, 04 Februari 2019

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I**

**NIP. 196301231993031002**

Penguji I,

**Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si**

**NIP. 197306062003122005**

Penguji II,

**Wahyuniati, M.Si**

**NIP. 198504292011012010**

Penguji III,

**Machfud Bachtiyar, M.Pd.I**

**NIP. 197704092008011007**

Penguji IV,

**Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I**

**NIP. 197309102007011017**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TETTY DWI YULIANTI  
NIM : D97215113  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PGMI  
E-mail address : [tettydwi57@gmail.com](mailto:tettydwi57@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI TIPE

PERISTIWA FATHU MAKKAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

MIND MAPPING PADA SISWA KELAS V MI KHOIRUL HUDA SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2019

Penulis

(TETTY DWI YULIANTI)  
D97215113

























Dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas guna mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut beberapa tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan. Dari penjelasan tersebut dapat digaris bawahi bahwa guru harus optimal dalam mengajar. Jika cara mengajar guru menggunakan dan menguasai model pembelajaran yang ada, maka proses belajar mengajar tersebut akan membuat siswa menjadi tekun, rajin, antusias dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengembangkan potensi berfikir pada diri siswa

Secara garis besar mata pelajaran yang mampu mengembangkan potensi berfikir siswa adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah dan kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang mustahil jika dipisahkan dari kehidupan kaum Muslimin dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum Muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Allah berfirman :





dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai mediator dan fasilitator harus senantiasa mempersiapkan diri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah disampaikan. Sering ditemui dalam hal proses pembelajaran yaitu berupa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi dengan melakukan wawancara dan dokumentasi di MI Khoirul Huda Sidoarjo, nilai siswa masih banyak yang kurang. Dari 34 siswa hanya 18 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah 75, dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 16 siswa. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam diantaranya pendidik kebanyakan cenderung melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga menjadikan peserta didik kurang nyaman dan merasa bosan. Guru hanya langsung memberikan tugas latihan dan belum memberikan penjelasan tentang materi tersebut sehingga siswa kurang memahami apabila ada kata-kata yang kurang mereka mengerti namun sama sekali belum di ajarkan oleh guru dan menjadikan siswa malas membaca materi apalagi penjelasan pada materi sejarah disini begitu efisien dan susah apabila dinalar dan jawaban harus sesuai dengan ketentuan sejarah yang ada



















1. Belajar adalah suatu usaha yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan menggunakan semua potensi yang dimiliki, baik secara fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang antara lain perubahan tingkah laku yang diharapkan ke arah yang lebih positif.
3. Belajar juga bertujuan untuk terciptanya suatu perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan menciptakan perubahan kebiasaan dari yang awalnya kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah dapat menjadi bekal hidup seseorang agar dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat yang harus dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.









kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah diterima. Setelah itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

Secara umum, pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

- a) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhinneka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar, dan lain sebagainya.
- b) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni pemahaman ini menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang akan diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Contoh pemahaman penafsiran yakni menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan *possesive pronoun* sehingga



- e) Dapat menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu dengan melihat hubungan sebab-akibat.
  - f) Dapat meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu berdasarkan perubahan kualitatif maupun perubahan kuantitatif.
  - g) Dapat menentukan tindakan atau keputusan tertentu dalam menghadapi situasi baru dengan menggunakan prinsip dan generalisasi yang relevan.
  - h) Dapat menjelaskan alasan menggunakan prinsip dan generalisasi bagi situasi baru yang dihadapi.
- 3) Tipe hasil belajar: analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya secara kompleks. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang terpadu, untuk beberapa hal yang memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Berbagai klasifikasi analisis dalam membuat item tes kecakapan analisis:



- a) Menemukan hubungan yang unik yakni seperti kemampuan mengomunikasikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan, gambar, simbol ilmiah, dan yang lainnya.
  - b) Kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem.
  - c) Kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar, gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah, proporsional, hipotesis, skema, model, atau bentuk-bentuk lain.
- 6) Tipe hasil belajar: evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang adanya nilai yang dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain. Kecakapan evaluasi dapat dikategorikan enam tipe:

- a) Dapat memberikan evaluasi yang menjelaskan tentang adanya ketepatan dalam suatu karya atau dokumen.
- b) Dapat memberikan evaluasi satu sama lain antara asumsi, evidensi, dan kesimpulan, logika dan organisasinya.
- c) Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil suatu keputusan.
- d) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan memperbandingkannya dengan karya lain yang relevan.





















































































pembelajaran kooperatif, proses belajar tidak harus dilakukan dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling belajar dan berbagi ilmu dengan sesama siswa lainnya karena pembelajaran dengan rekan sebaya lebih efektif daripada pembelajarn oleh guru.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting yang terdapat dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang hendaknya harus dicapai oleh kelompok.

Berkenaan dengan pembentukan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas: (1) minat dan bakat siswa, (2) latar belakang kemampuan siswa, (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa. Pembelajaran kooperatif menciptakan bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan beranggapan bahwa tujuan kelompok adalah tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif itu perlu. Dalam situasi belajar pun sering munculnya sifat individualistis siswa. Siswa cenderung melakukan kompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap

teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya

Banyak yang menggunakan model pembelajaran kooperatif bahkan menjadi perhatian serta sebagai anjuran oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Mengenai alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yakni: (1) Tugas kerja sama berkaitan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. (2) Struktur insentif kerja sama merupakan sesuatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut.

Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan





## c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tabel 2.2

**Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif**

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa pada kegiatan proses belajar dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa melalui jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa cara untuk membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru memberi bimbingan kepada kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari tadi atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari berbagai cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.







*Mind Mapping* membantu siswa mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu siswa menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis siswa, serta bagaimana memulainya. *Mind Mapping* sangat baik dalam merencanakan dan mengatur berbagai hal. Untuk membuat *Mind Mapping*, ada beberapa kiat atau langkah yang perlu ditempuh. DePorter mengemukakan beberapa kiat dalam membuat *Mind Mapping*. Kiat-kiat tersebut adalah:

- 1) Tulis gagasan utamanya ditengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya dibuat dengan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan siswa.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.



























kooperatif tipe *mind mapping* berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada siklus I penerapan model kooperatif tipe *mind mapping* diimplementasikan pada kegiatan inti, yaitu:

- a) Peserta didik membaca buku SKI materi tentang fathu Makkah.
- b) Peserta didik menanyakan kata-kata yang tidak dimengerti kepada pendidik.
- c) Peserta didik membentuk 6 kelompok dengan masing-masing anggota 5-6 anggota.
- d) Setiap kelompok mendapatkan satu lembar karton dan amplop yang berisi potongan kertas lipat berbentuk segi empat, trapesium, lingkaran, jajar genjang dan tulisan “Peristiwa Fathu Makkah” di kertas karton yang sudah dibentuk seperti awan.
- e) Sebelum mengerjakan, pendidik memberitahukan beberapa hal sebagai berikut: (1) bentuk dan cara pembuatan *mind mapping* yang sudah disiapkan sebelumnya dan dijadikan contoh oleh peserta didik. (2) masing-masing ketua kelompok diberi catatan sanksi bagi anggota kelompok yang tidak ikut mengerjakan (dalam hal ini setiap kelompok akan mengerjakan tugas secara kompak tanpa menggantungkan teman yang pintar saja).

- f) Setiap kelompok mulai mengerjakan tugas kelompok dan pendidik membimbing peserta didik yang mengalami kendala dalam mengerjakan.
  - g) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
  - h) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
  - i) Penutup.
- 3) Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan penggunaan instrumen penelitian. Peneliti merekam peristiwa yang sesuai dengan permasalahan yang ada dan mengambil moment/gambar/foto kondisi siswa kelas V MI Khoirul Huda Sidoarjo dan berbagai peristiwa lainnya. Dalam hal ini beberapa yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *mind mapping*.
- b) Aktivitas siswa kelas V MI Khoirul Huda Sidoarjo dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



- 2) Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan.
- 3) Observasi
  - a) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
  - b) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah ditentukan.
- 4) Refleksi
  - a) Melakukan evaluasi pada tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
  - b) Membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II. Setelah siklus II dilakukan maka guru dan peneliti sebaiknya merefleksi kembali untuk mengetahui ada atau tidaknya kekurangan yang perlu diperbaiki.
  - c) Jika pada siklus II sudah dapat mengatasi permasalahan pada siklus I serta hasil belajar siswa sudah meningkat sesuai indikator kinerja maka guru dan peneliti dapat membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah

























16	N.S.L	75	93	√	
17	N.A.M	75	45		√
18	N.K	75	71		√
19	P.W.A	75	68		√
20	R.P.H	75	59		√
21	R.F	75	82	√	
22	R.S	75	50		√
23	R.A.P	75	87	√	
24	S.S.P	75	77	√	
25	S.B.N	75	82	√	
26	S.N.K.A	75	74		√
27	S.T	75	87	√	
28	S.A.S	75	32		√
29	S.J.A	75	71		√
30	W.F.O	75	83	√	
31	W.A	75	62		√
32	Y.H.S	75	90	√	
33	Z.M.A	75	82	√	
34	D.N	75	36		√

Hasil belajar pada prasiklus yang diperoleh yaitu 53% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 70. Peneliti mendapatkan nilai tersebut dari guru SKI kelas V saat melakukan wawancara dan mendapatkan data berupa nilai siswa dari guru SKI. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V MI Khoirul Huda Sidoarjo masih rendah. Hal tersebut terjadi karena saat guru menjelaskan siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan, materi yang begitu banyak sehingga membuat siswa malas membaca, serta metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat monoton. Berdasarkan hasil prasiklus tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan adanya tindakan perbaikan dalam

pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Tindakan perbaikan yang dilakukan yakni melakukan siklus I. Namun, apabila siklus I masih belum tercapai tujuan penelitian, maka perlu adanya tindakan perbaikan lagi yakni siklus II. Pada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI khususnya pada materi peristiwa fathu makkah.

## **2. Siklus I**

Kegiatan siklus I dilakukan pada hari rabu tanggal 21 November 2018. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model pembelajaran *Mind Mapping* menjadikan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* menuntun siswa untuk memetakan pemikirannya terhadap materi yang tengah dipelajari, sehingga mudah untuk dipahami dan diingat. Siswa nanti akan membuat sebuah peta pikiran yakni dengan menulis gagasan inti atau utama namun harus dikembangkan kembali dengan detail disertai bentuk lingkupuan seperti lingkaran, persegi, atau bentuk lain sehingga dapat memicu ingatan peserta didik tentang materi peristiwa fathu makkah. Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit atau dua jam pelajaran yakni dari jam 10.00-11.10 WIB. Siklus I







mulai memasuki kelas. Saat itu kelas masih terlihat ramai dan belum dikondisikan. Guru langsung memerintahkan siswa untuk tenang dan tertib siswa pun mulai duduk dengan rapi dan suasana kelas pun menjadi tenang. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.

Kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek daftar hadir siswa, memberi motivasi, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, guru menunjukkan gambar ka'bah di kota Makkah. Guru bertanya "gambar apakah ini? Siapa yang ingin naik haji mengelilingi ka'bah? Siapa yang bercita-cita ingin memberangkatkan orang tua nya melaksanakan ibadah haji di kota Makkah?". Siswa pun menjawab sesuai dengan pemikiran mereka masing-masing. Siswa diminta untuk membaca buku SKI materi tentang peristiwa fathu makkah. Siswa menanyakan kata-kata yang tidak dimengerti.

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Guru membagikan satu lembar karton dan amplop yang berisi potongan kertas lipat berbentuk segi empat, trapesium, lingkaran, jajar genjang. Guru memberitahukan beberapa hal sebagai berikut: (1) bentuk dan cara pembuatan *mind mapping* yang sudah disiapkan sebelumnya dan dijadikan contoh oleh peserta didik. (2) masing-masing ketua kelompok diberi catatan sanksi bagi anggota kelompok yang tidak ikut mengerjakan (dalam hal ini setiap kelompok





	11. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yakni 5 kelompok.		√		
	12. Guru membagikan satu lembar karton dan amplop yang berisi potongan kertas lipat berbentuk segi empat, trapesium, lingkaran, jajar genjang.			√	
	13. Guru memberitahukan beberapa hal sebagai berikut: (1) bentuk dan cara pembuatan <i>mind mapping</i> yang sudah disiapkan sebelumnya dan dijadikan contoh oleh peserta didik. (2) masing-masing ketua kelompok diberi catatan sanksi bagi anggota kelompok yang tidak ikut mengerjakan (dalam hal ini setiap kelompok akan mengerjakan tugas secara kompak tanpa menggantung teman yang pintar saja).			√	
	14. Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan dari topik pelajaran yang mereka ikuti.			√	
	15. Guru membimbing siswa dalam kelompok.			√	
	16. Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan menceritakannya secara bersama-sama.			√	
	17. Guru memerintahkan siswa mengerjakan lembar kerja secara individu.			√	
<b>Penutup</b>	18. Guru memberikan klarifikasi dan penyimpulan dari materi yang sudah dipelajari.		√		
	19. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menguatkan pengetahuan siswa.			√	
	20. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.			√	
	21. Untuk mengakhiri pelajaran, guru mengucapkan salam.			√	





	11. Siswa menanyakan kata-kata yang tidak dimengerti kepada guru.		√		
	12. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.			√	
	13. Siswa berkumpul dengan kelompoknya.			√	
	14. Siswa menerima satu lembar karton dan amplop yang berisi potongan kertas lipat berbentuk segi empat, trapesium, lingkaran, jajar genjang dan tulisan “Peristiwa Fathu Makkah” di kertas karton yang sudah dibentuk seperti awan.			√	
	15. Siswa mendengarkan beberapa hal dari guru sebagai berikut: (1) bentuk dan cara pembuatan <i>mind mapping</i> yang sudah disiapkan sebelumnya dan dijadikan contoh oleh peserta didik. (2) masing-masing ketua kelompok diberi catatan sanksi bagi anggota kelompok yang tidak ikut mengerjakan (dalam hal ini setiap kelompok akan mengerjakan tugas secara kompak tanpa menggantungkan teman yang pintar saja).		√		
	16. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.			√	

	17. Siswa menanyakan apa yang belum dimengerti.			√		
	18. Setiap kelompok menuliskan beberapa gagasan dalam bentuk <i>Mind Mapping</i> (peta pemikiran) pada kertas karton yang sudah disediakan.			√		
	19. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya dengan menceritakannya secara bersama-sama.			√		
	20. Siswa mengerjakan lembar kerja secara individu.			√		
<b>Penutup</b>	21. Siswa mendapatkan klarifikasi dan penyimpulan dari guru mengenai materi yang sudah dipelajari.			√		
	22. Siswa menjawab pertanyaan dari guru untuk menguatkan pengetahuan siswa.			√		
	23. Siswa termotivasi untuk belajar dengan diberikannya penghargaan bagi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.			√		
	24. Untuk mengakhiri pelajaran, siswa menjawab salam dari guru.			√		
	<b>Jumlah Skor</b>				<b>68</b>	
	<b>Jumlah Sor Maksimal</b>				<b>96</b>	
	<b>Nilai Akhir</b>				<b>71</b>	







## 2. Siklus II

Siklus II dilakukan karena sebelumnya hasil siklus I masih kurang memuaskan sehingga peneliti melakukan kegiatan siklus II yang diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan siklus II dilakukan pada hari rabu tanggal 28 November 2018. Peneliti melakukan penelitian yang sama yakni menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II ini diharapkan dapat lebih menuntun siswa untuk memetakan pemikirannya terhadap materi yang tengah dipelajari, sehingga mudah untuk dipahami dan diingat. Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit atau dua jam pelajaran yakni dari jam 10.00-11.10 WIB. Siklus I terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, Peneliti menyusun RPP pembelajaran SKI materi peristiwa fathu Makkah. RPP pada siklus II hampir sama dengan siklus I hanya saja ada beberapa penambahan tindakan pada siklus II. Sebelum itu, RPP diperlihatkan dan divalidasi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui, RPP tersebut langsung diperlihatkan kepada guru SKI kelas V. RPP digunakan sebagai



Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan sebuah amplop yang berisi beberapa konsep materi peristiwa fathu makkah dan membagi beberapa konsep secara merata untuk dibaca. Guru memerintahkan siswa untuk membaca sesuai konsep yang diterima. Setelah membaca, siswa menanyakan kata-kata yang tidak dimengerti kepada guru. Guru membagikan satu lembar karton dan amplop yang berisi potongan kertas lipat berbentuk segi empat, trapesium, lingkaran, jajar genjang.

Guru memberitahukan beberapa hal sebagai berikut: (1) bentuk dan cara pembuatan *mind mapping* yang sudah disiapkan sebelumnya dan dijadikan contoh oleh peserta didik. (2) masing-masing ketua kelompok diberi catatan sanksi bagi anggota kelompok yang tidak ikut mengerjakan (dalam hal ini setiap kelompok akan mengerjakan tugas secara kompak tanpa menggantung teman yang pintar saja). Siswa berdiskusi untuk membuat *Mind Mapping*. Siswa mempresentasikan hasil kerja. Selanjutnya, guru memberikan lembar penilaian hasil belajar untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil kerjanya di meja guru.

Kegiatan penutup, guru memberikan klarifikasi dan penyimpulan bersama siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menguatkan pengetahuan siswa. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dalam mengikuti



	5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa siap untuk belajar.				√
	6. Guru melakukan apersepsi.				√
	7. Guru menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.			√	
<b>Inti</b>	8. Guru menunjukkan gambar ka'bah di kota Makkah dengan bertanya "gambar apakah ini? Siapa yang ingin naik haji mengelilingi ka'bah? Siapa yang bercita-cita ingin memberangkatkan orang tua nya melaksanakan ibadah haji di kota Makkah?"			√	
	9. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.				√
	10. Guru membagikan sebuah amplop yang berisi beberapa konsep materi peristiwa fathu makkah dan memerintahkan setiap kelompok untuk membagi beberapa konsep secara merata untuk dibaca.			√	
	11. Guru meminta siswa untuk membaca buku SKI materi tentang Fathu Makkah.				√
	12. Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan siswa atau kata-kata yang tidak dimengerti siswa setelah membaca buku SKI materi tentang peristiwa Fathu Makkah.			√	
	13. Guru membagikan satu lembar karton dan amplop yang berisi potongan kertas lipat berbentuk segi empat, trapesium, lingkaran, jajar genjang.				√
	14. Guru memberitahukan beberapa hal sebagai berikut: (1) bentuk dan cara pembuatan <i>mind mapping</i> yang sudah disiapkan sebelumnya dan dijadikan contoh oleh peserta didik. (2) masing-masing ketua kelompok diberi catatan sanksi bagi anggota kelompok yang tidak ikut mengerjakan (dalam hal ini setiap kelompok akan mengerjakan tugas secara kompak tanpa				





	12. Siswa membaca materi tentang peristiwa fathu Makkah sesuai konsep yang didapat.			√	
	13. Siswa menanyakan kata-kata yang tidak dimengerti kepada guru.				√
	14. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.				√
	15. Setelah membaca, Siswa menerima satu lembar karton dan amplop yang berisi potongan kertas lipat berbentuk segi empat, trapesium, lingkaran, jajargenjang dan tulisan “Peristiwa Fathu Makkah” di kertas karton yang sudah dibentuk seperti awan.				√
	16. Siswa mendengarkan beberapa hal dari guru sebagai berikut: (1) bentuk dan cara pembuatan <i>mind mapping</i> yang sudah disiapkan sebelumnya dan dijadikan contoh oleh peserta didik. (2) masing-masing ketua kelompok diberi catatan sanksi bagi anggota kelompok yang tidak ikut mengerjakan (dalam hal ini setiap kelompok akan mengerjakan tugas secara kompak tanpa menggantungkan teman yang pintar saja).				√
	17. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.				√
	18. Siswa menanyakan apa yang belum dimengerti.				√
	19. Setiap kelompok menuliskan beberapa gagasan dalam bentuk <i>Mind Mapping</i> (peta pemikiran) pada kertas karton yang sudah disediakan.				√
	20. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya dengan menceritakannya secara bersama-sama.				√
	21. Siswa mengerjakan lembar kerja secara individu.				√
<b>Penutup</b>	22. Siswa mendapatkan klarifikasi dan kesimpulan dari guru mengenai materi yang sudah dipelajari.			√	















Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa hampir sudah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan termasuk pada kategori cukup, namun masih ada beberapa aktivitas pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan baik seperti yang pertama, saat siswa diperintahkan untuk membaca buku pada materi yang akan diajarkan, namun banyak siswa yang tidak membaca dan hanya melihat-lihat isi buku saja. Hal ini terjadi karena siswa bingung dan beranggapan apakah dia yakin diperintahkan untuk membaca materi dengan sekian banyaknya tersebut. Kedua, siswa cenderung ramai sendiri dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Ketiga, siswa masih kurang percaya diri dalam hal bertanya. Keempat, siswa kurang paham dengan apa yang dijelaskan guru mengenai beberapa hal saat pembuatan *mind mapping* dikarenakan guru yang kurang memahami langkah-langkah model *mind mapping* dan siswa yang belum sama sekali memiliki pengalaman dalam membuat *mind mapping*. Namun siswa kelas v sangat pandai dalam membuat gagasan dan merangkum isi dari sebuah cerita sehingga itu menjadi suatu keistimewaan tersendiri.

Pada siklus II peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki beberapa kendala dan masalah yang terjadi pada langkah-langkah pembelajaran siklus I dengan mengubah atau pun menambahkan







mengalami peningkatan sesuai dengan ketercapaian indikator yang telah ditentukan sebelumnya sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki beberapa kendala dan masalah yang terjadi pada langkah-langkah pembelajaran siklus I dengan mengubah atau pun menambahkan beberapa tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Pada siklus II siswa lebih banyak memperhatikan dan mendengarkan intruksi saat guru menjelaskan. Siswa pun juga aktif dan sudah tidak terlihat kebingungan saat membuat *mind mapping*. Siswa juga melakukan kegiatan membaca dengan baik dan tenang. Guru pun berhasil dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, variatif, dan menyenangkan. Dalam hal ini hasil belajar pada siswa sudah mengalami peningkatan yang maksimal sesuai dengan ketercapaian indikator yang telah ditentukan sebelumnya .





Adapun hasil wawancara saya kepada guru sebelum siklus yakni guru sudah menguasai materi peristiwa fathu makkah pada pembelajaran SKI namun kendala yang dialami adalah ketika siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan sehingga apa yang disampaikan guru tidak dicerna dengan baik oleh siswa. Guru juga mengatakan bahwa beliau bukan guru asli SKI kelas V tapi wali kelas dari kelas IV dikarenakan guru yang lalu pindah sudah tidak mengajar lagi sehingga beliau yang diberi amanah untuk mengajar kelas V. Karena beliau masih baru dalam mengajar SKI di kelas V ini maka beliau masih belajar dan belajar.<sup>72</sup>

Selanjutnya wawancara setelah siklus adalah guru merasa senang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* karena sebelumnya belum pernah menggunakan model pembelajaran sama sekali dan hanya menggunakan model ceramah, namun dengan menggunakan model *mind mapping* menjadikan siswa lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penelitian ini, maka model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* memberikan

---

<sup>72</sup> Sibyanatul Muniroh, guru pembelajaran SKI kelas V MI Khoirul Huda Sidoarjo, *hasil wawancara*, Sidoarjo, 10 Oktober 2018



sehingga siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.<sup>76</sup>

Hasil belajar yang terjadi pada siswa baik dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik telah berhasil mengubah sikap dan tingkah laku siswa yang dibuktikan melalui hasil evaluasi berupa nilai. Pada kemampuan kognitif, siswa melakukan tes tulis dengan mengerjakan lembar kerja yang berisi 20 soal yakni 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setelah siswa mengerjakan lembar kerja maka dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi materi, logika maupun gagasan.

Pada kemampuan afektif, siswa melakukan tes tulis dengan mengerjakan lembar kerja penilaian diri yang berisi 11 soal pernyataan dengan pilihan jawaban setuju, kurang setuju, tidak setuju. Setelah siswa mengerjakan lembar kerja tersebut maka dapat meningkatkan sikap terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun objek tertentu mengenai nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

---

<sup>76</sup> Fajar Sri Rahayu, “Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Pada kemampuan psikomotorik, siswa membuat *mind mapping* (peta gagasan). Siswa membuat peta pikiran yakni dengan menulis gagasan inti atau utama namun harus dikembangkan kembali dengan detail disertai bentuk lingkupuan seperti lingkaran, persegi, atau bentuk lain sehingga dapat memicu ingatan siswa. Model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan minat baca siswa dan menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar siswa ataupun siswa dengan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dikatakan berhasil dan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa kelas V MI Khoirul Huda Sidoarjo dapat mencapai kriteria ketuntasan terutama pada materi peristiwa fathu makkah pembelajaran SKI.



2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Khoirul Huda Sidoarjo setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*. Hal ini terbukti dari prosentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus mendapatkan rata-rata 70 (kurang) dengan prosentase ketuntasan 53% (kurang). Siklus I mendapatkan nilai rata-rata yakni 75 (cukup) dengan prosentase ketuntasan 61% (cukup). Pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 81 (sangat baik) dengan prosentase ketuntasan 88,2% (sangat baik). Berdasarkan data pada siklus II dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan siswa meningkat secara signifikan.

#### B. Saran

1. Tugas guru adalah membimbing siswa nya saat belajar baik individu maupun kelompok dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*. Guru juga harus lebih maksimal dalam memberikan intruksi sehingga siswa tidak kebingungan dalam mengerjakan tugas dan siswa lebih aktif dalam belajar.
2. Peneliti berharap guru menggunakan model kooperatif tipe *mind mapping* dalam pembelajaran lainnya seperti akidah akhlak, fiqih, dan SKI, IPS, B.Indonesia.





